

MANAJEMEN PENDIDIKAN TASAWUF DALAM MENCAPAI TAQARUB PADA ALLAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITURROHMAH MALANG

Wahyudi Widodo¹

¹STAI Ma'had Aly Alhikam Malang, wahyudiwido62@gmail.com

Abstrac: Sufism is usually associated with traditional or rural societies. Because, although their culture is closer to Sufism, urban people ignore it. However, Sufism is sometimes considered a solution to the problem of spiritual awakening. It was a Sufism program at Pesantren Baiturohmah in Malang. Sufism that combines the teachings of nature and sharia is taught in this mixed stream. The research method used is qualitative or directly involved. The results obtained include: The idea of Sufism education at the Baiturrohmah Islamic Boarding School in Malang City is based on Islamic teachings that aim to achieve a harmonious balance between sharia (Islamic law) and the spiritual journey towards attaining closeness to God. 2) Sufism Education Management in achieving Taqarub to Allah for Santri is carried out in a program called khalwat which consists of four things, namely: a) The process of bai'at involves students joining pesantren and being taught the processes of tawasul and khlawat by their professors, Murshid. b) During this phase, students practice Khalwat and uzlah by isolating themselves from the public for 7 days. They also develop the quality of zuhud by completing sunnah and fasting rituals. c) give mahdah worship lessons with basic to upper and d) stay in the hut for seven days and are prohibited from interacting with outside.

Keyword : Management, Sufism, Taqarub, Pesantren.

Abstrak: Sufisme biasanya dikaitkan dengan masyarakat tradisional atau pedesaan. Karena, meskipun budaya mereka lebih dekat dengan Sufisme, orang-orang perkotaan mengabaikannya. Namun, Sufisme kadang-kadang dianggap sebagai solusi untuk masalah kebangkitan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi program Sufisme yang diadakan di Pesantren Baiturohmah di Malang. Dalam program ini, Sufisme yang menggabungkan ajaran alam dan syariah diajarkan dalam aliran campuran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif atau terlibat langsung. Hasil yang diperoleh antara lain: Gagasan pendidikan Sufisme di Pesantren Baiturrohmah di Kota Malang didasarkan pada ajaran Islam yang bertujuan mencapai keseimbangan harmonis antara syariah (hukum Islam) dan perjalanan spiritual menuju kedekatan dengan Tuhan. 2) Manajemen Pendidikan Sufisme dalam mencapai Taqarub kepada Allah bagi Santri dilakukan melalui program yang disebut khalwat yang terdiri dari empat hal, yaitu: a) Proses bai'at melibatkan santri bergabung dengan pesantren dan diajarkan proses tawasul dan khalwat oleh guru mereka, Mursyid. b) Pada fase ini, santri melakukan khalwat dan uzlah dengan mengisolasi diri dari masyarakat selama 7 hari. Mereka juga mengembangkan kualitas zuhud dengan menyelesaikan ritual sunnah dan puasa. c) Memberikan pelajaran ibadah mahdah dari dasar hingga tingkat atas, dan d) tinggal di pondok selama tujuh hari dan dilarang berinteraksi dengan pihak luar.

Kata Kunci : Manajemen, Tasawuf, Taqarub, Pesantren

Pendahuluan

Tasawuf dalam pandangan Reynold A. Nicholson merupakan salah satu bagian penting dari Islam dan merupakan salah satu alasan utama untuk memahami hakikat ajaran Nabi Muhammad SAW. Tanpa tasawuf, masyarakat tidak akan dapat memahami dan mengapresiasi seluruh tradisi agama Islam.¹ Sebab, jika ajaran yang disampaikan Rasulullah tidak spiritual jalan sufi akan melambat. Karena Tuhan menciptakan manusia yang sempurna, ada bagian rohani pada tubuhnya selain bagian fisiknya. Bidang tasawuf, yang terdiri dari *rub*, *aql*, *qalb*, dan *nafs*, merupakan bagian spiritual ini.²

Melalui jalur tasawuf, jiwa manusia dilatih untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui tasawuf, seseorang dapat berupaya mewujudkan keinginan-keinginannya yang lebih tinggi berdasarkan cahaya dan ilmu yang terkandung dalam amalan tasawuf.³ Tasawuf merupakan sumber utama ajaran Islam. Tasawuf pada hakikatnya berkaitan erat dengan Al Qur'an dan Hadits, memberikan keseimbangan yang sempurna. Dengan kata lain, seseorang meninggalkan dunia ini untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.⁴

Dalam pendidikan *residensial* Islam, tasawuf merupakan upaya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebaiknya ia menjadi suatu sistem pendidikan yang mencakup aspek eksternal dan internal.⁵ Pondok Pesantren Baituroman merupakan salah satu pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan tasawuf berdasarkan metode pengajaran, visi dan misi pondok pesantren. Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang Secara geografis letak bangunannya berada di kota, tidak jauh dari kota Malang. Meski merupakan kota besar, namun Pondok Pesantren Baituromah telah dirancang secara matang dengan mengedepankan pendidikan agama, guna memberikan dan mengoptimalkan pendidikan.⁶

¹As, Asmaran. 2006. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Grapindo Persada.

²Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Muhammad. 2011. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru.

³Saifullah Al-Azis, Moh. 1998. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Terbit Terang.

⁴InayatKhan, Hazrat. 2002. *The Heart of Sufism*. Edited by Adi Haryadi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁵Muhammad Sirojuddin, & Haris Abd, Cholili. 2022. "Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Paradigma Tasawuf Akhlaqi Perspektif Al-Qur'an." *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 19.

⁶Hudi Setyobakti, Moh. 2017. "Identifikasi Masalah Dan Potensi Desa Berbasis Indek Desa Membangun (Idm) Di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang." *Wiga-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 14.

Manajemen Pendidikan Tasawuf dalam Mencapai Taqarub pada Allah bagi Santri di Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang

Peneliti mengumpulkan tema-tema terkait peneliti menemukan beberapa tema yaitu Pertama, Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf karya Imam Makruf dkk.⁷ Kedua, Peran Tasawuf dalam Manajemen Bisnis di Pondok Pesantren: Menggali Spiritualitas Bisnis Santri yang ditulis oleh Ach Mus'if.⁸ Ketiga, Konsep Tasawuf yang Digali oleh Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Signifikansinya bagi Pendidikan Agama Islam di Sekolah yang Ditelaah oleh Muhammad Ridwan.⁹ Keempat, Manajemen Stres Dalam Perspektif Tasawuf karya Sugianto.¹⁰ Kelima, Buku “Pembimbing Akhlak Mulia Berdasarkan Ayyuhal Waladul Muhibbah oleh Al Ghazali, menggunakan pendekatan Tazkiyatun Nafs yang ditulis oleh Dina Susanti.¹¹ Dari kelima tema diatas peneliti menemukan bahwa kelemahan yang belum dibahas yaitu belum adanya pembahasan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan tasawuf bagi santri dalam mencapai taqarrub pada Allah SWT, sehingga dengan hal tersebut peneliti ingin meneliti terkait manajemen.

Metode Penelitian

Jenis dan metode pengumpulan data penelitian ini berfokus pada manajemen tasawuf bagi santri di Pesantren Baiturrohmah Malang. Karena melakukan penelitian lapangan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif atau dikenal dengan istilah penelitian lapangan. Peneliti akan mengkaji manajemen Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang secara menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pengurus dan santri di

⁷ Makruf, Imam, Endah Tejaningsih, and Mudofir. 2022. “Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (1): 217–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096).

⁸ Mus'if, Ach. 2018. “Spiritualitas Bisnis Kaum Santri: Peran Tasawuf Dalam Manajemen Bisnis Di Pesantren.” *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah* 2 (1).

⁹ Hidayatulloh, Muhammad Ridwan, Aceng Kosasih, and Fahrudin Fahrudin. 2015. “Konsep Tasawuf Syaikh Nawawi Al-Bantani Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Persekolahan.” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2 (1): 1

¹⁰ Sugianto, Sugianto. 2018. “Manajemen Stres Dalam Perspektif Tasawuf.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8 (1): 154.

¹¹ Susanti, Dina. 2020. “Guiding Noble Morals Based On Ayyuhal Waladul Muhibbah By Al Ghazali With The Tazkiyatun Nafs Approach.” *Manajemen Pendidikan Islam*, 3

Pesantren Baiturrohmah. Sumber data sekunder berasal dari laporan, jurnal, buku, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan proses manajemen tasawuf yang diterapkan di Pesantren Baiturrohmah.
2. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, asatidz, dan santri untuk memperoleh informasi terkait manajemen tasawuf di Pesantren Baiturrohmah.
3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan, aturan, kurikulum, dan arsip lainnya yang berkaitan dengan manajemen tasawuf di Pesantren Baiturrohmah.

Hasil Diskusi

A. Konsep Pendidikan Tasawuf bagi Santri di pondok pesantren Baiturrohmah

Ajaran Pondok Pesantren Baiturrohmah dikategorikan menjadi tiga komponen yaitu Mursyid, Santri, dan Tariqah. Cara yang digunakan antara lain uzlah atau khalwat, yang meliputi puasa, membatasi pembicaraan, memperbanyak shalat, mengurangi waktu tidur, dan membatasi konsumsi makanan dan minuman. Di Pondok Pesantren Baiturrohmah setelah mengucapkan sumpah setia, para santri dianjurkan untuk melakukan kegiatan sunnah seperti Rawatib, Dhuha, Hajat dan taubat, di samping mengerjakan shalat wajib yaitu shalat lima waktu, memperbanyak dzikir dan meditasi serta shalat tasbih, wudhu, puasa dan tawasul.

Manajemen pendidikan tasawuf di Pesantren Baiturrohmah Malang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen (POAC). Dalam tahap perencanaan, pesantren memiliki kurikulum, kalender akademik, dan program-program tasawuf yang dirancang dengan matang. Pada tahap pengorganisasian, terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas terkait pengelolaan pendidikan tasawuf, seperti adanya pembimbing spiritual (mursyid), pengajar materi tasawuf, dan koordinator kegiatan. Dalam pelaksanaan, pesantren menerapkan metode pembelajaran tasawuf yang khas, seperti halaqah, mujahadah, riyadhah, dan khalwat, untuk membimbing para santri mencapai

Manajemen Pendidikan Tasawuf dalam Mencapai Taqarub pada Allah bagi Santri di Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang

kedekatan dengan Allah SWT. Sementara itu, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan. Keistimewaan Pondok Pesantren Baiturrohmah adalah adanya sedikit interaksi dengan lingkungan luar, penekanan pada puasa, meditasi, serta tujuan utama untuk mencari solusi permasalahan spiritual.

B. Manajemen Pendidikan Tasawuf bagi santri Dalam Mencapai Taqarub Pada Allah SWT

Manajemen yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Baiturrohmah Pengajaran Tasawuf adalah dengan amalan khalwat. Amalan ini berlangsung selama tujuh hari, dimulai pada Kamis malam dan berakhir pada Jumat malam berikutnya. Selama mengamalkan khalwat, para santri akan mendapatkan pendidikan tentang syariat dan prinsip-prinsip fundamental nya. Pengikut harus terus-menerus terlibat dalam ibadah dan menyelaraskan diri dengan Tuhan. Berikut manajemen pendidikan tasawuf bagi santri yang harus dilakukan dalam mencapai Taqarub kepada Allah SWT:

1. Pengarahan dan Baiat

Tahap pertama pengajaran tasawuf di pesantren ini adalah Bai'at, ketika para santri mengikrarkan kesetiiaannya kepada profesor mursyid nya. Biasanya dilakukan di pesantren sepanjang malam hari Kamis dan Jumat. Santri yang telah baiat wajib menjalankan uzlah, yaitu menjauhi dunia luar dan mengasingkan diri selama tujuh hari, hanya fokus mengingat Allah SWT. Sebelum dimulainya ikrar setia , murid-murid ini akan menerima instruksi dari mursyid dan pihak berwenang.

Pembinaan yang diberikan dimaksudkan agar para santri dapat menjalankan amalan tasawuf dengan tingkat dedikasi yang tinggi. Tata cara pembekalan ini mencakup penjelasan lengkap mengenai proses bersuci, beberapa tata cara mandi, dan prinsip tasawuf. Maknanya terletak pada potensi bahayanya pengamalan tasawuf tanpa arahan mursyid, yang dapat berakibat pada penyimpangan prinsip-prinsip agama. Mengikuti instruksi yang diberikan oleh mursyid dan administrasi, para murid melanjutkan untuk terlibat dalam kegiatan inisiasi. Langkah awal diawasi langsung oleh mursyid.

2. Melaksanakan Khalwat

Kegiatan khalwat mengacu pada pengalaman sehari-hari para santri atau santri yang bersekolah di pondok pesantren ini. Para santri rutin melakukan senam tersebut. Adapun cara-cara yang dilakukan di pesantren ini mengenai khalwat adalah sebagai berikut:

a. Niat

Sebelum memutuskan untuk bergabung dengan pesantren tasawuf, santri biasanya memiliki tujuan tertentu. Ada yang menghadapi masalah religius, masalah keuangan, atau masalah keluarga. Semua santri, terlepas dari motivasi mereka, diperbolehkan untuk memulai sebagai santri. Guru mursyid akan mengarahkan mereka sedikit demi sedikit ke arah tujuan murni karena Allah semata.

b. Puasa

Di Pondok Pesantren Baiturrohmah, para santri diwajibkan menjalankan puasa selama masa isolasi, hal ini membedakannya dengan pondok pesantren lain yang tidak memberlakukan pembatasan tersebut. Tujuannya untuk membersihkan jenazah santri secara ritual dan menjaga cita-citanya. Di pesantren ini santri hanya diperbolehkan mengonsumsi makanan satu kali saja yaitu pada saat sahur yang diambil saat berbuka puasa. Selanjutnya, Anda tidak dapat mengonsumsi makanan lagi.

Oleh karena itu, para santri menjalankan puasa selama seminggu, dimulai pada Jumat malam dan berakhir pada Jumat malam berikutnya, sambil juga mengikrarkan kesetiaan mereka pada gubuk tersebut. Sumpah setia ini sekaligus menandakan bahwa para santri telah berhasil menyelesaikan studi tasawuf di Pondok Pesantren Baiturrohmah ini.

c. Sedikit Bicara

Para santri disarankan untuk mengasingkan diri saat berkhalwat. Caranya adalah dengan menghindari berbicara terlalu banyak dengan santri lain. Dilarang berbicara tentang hal-hal yang tidak penting agar fokus Anda hanya pada Allah Swt.

Manajemen Pendidikan Tasawuf dalam Mencapai Taqarub pada Allah bagi Santri di Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang

d. Dzikir dan Tawassul

Ketika santri memilih untuk diam, disarankan agar mereka melakukan dzikir dan muhasabah sebagai sarana untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual yang disampaikan oleh gurunya. Tawashul mengacu pada tindakan memberikan surat al-Fatihah kepada orang-orang penting sebagai tanda penghargaan dan permohonan terhadap mereka. Tawasul saat ini harus mencakup Tawasul kepada Malaikat Jibril, Nabi Muhammad SAW, para Sahabat, para Sahabat berikutnya, keluarga, pengajar umum, dan para pendiri pondok.

e. Tidak banyak Tidur di Malam hari, makan dan Minum

Para santri disarankan untuk tidak banyak tidur, terutama ketika malam hari. Hal ini dilaksanakan dengan berlatih memperbanyak kegiatan sunnah-sunnah agar lebih dekat dengan Allah swt, karena malam adalah waktu yang tepat untuk melakukannya. Makanan hanya tersedia saat pagi untuk sahur dan magrib untuk berbuka. Oleh karena itu, santri disarankan untuk melawan banyak keinginan mereka untuk menghindari melakukan sesuatu secara berlebihan.

3. Memberikan Pelajaran Ibadah Mahdhah

Para santri yang berasal dari berbagai kelompok masyarakat tentunya memiliki masalah mereka sendiri. Pemahaman tentang syariat adalah salah satu masalah yang paling penting. Kegiatan pendidikan tasawuf yang diikuti para santri di Pondok Pesantren Baiturrohmah ini kadang-kadang tidak memahami ibadah-ibadah dasar. Rabu malam Kamis adalah tanggal kegiatan ini. Di antara materinya adalah materi ibadah dasar yang diberikan oleh para guru.

4. Wajib Mukim di Pondok

Untuk menjamin terlaksananya secara optimal segala kegiatan yang dilakukan santri, mereka wajib bertempat tinggal di dalam lingkungan pondok pesantren selama tujuh hari. Selama ini, santri dilarang keras melakukan interaksi apa pun dengan dunia luar, baik secara langsung maupun online. Pengasingan atau pengurungan ini berakar dari praktik ittiba' kepada Rasulullah SAW yang dengan sukarela mengasingkan diri di Gua Ghira. Tujuan dari

pengasingan ini adalah untuk mencapai ketenangan dan meningkatkan ketaqwa'annya kepada Allah SWT.

Penutup

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Baiturrohmah Kota Malang berakar pada ajaran Islam dan bertujuan untuk menyelaraskan prinsip syariat dengan upaya mencapai kedekatan spiritual dengan Tuhan. Penting bagi setiap santri untuk menggunakan tasawuf sebagai metode untuk mencapai hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Sedangkan manajemen yang dilakukan yaitu Pertama, Pencanaan, pesantren memiliki kurikulum, kalender, dan program tasawuf yang dirancang matang. Kedua pengorganisasian, memiliki pembagian tugas jelas, seperti adanya pembimbing spiritual (mursyid) dan pengajar. Ketiga, Pelaksanaan menerapkan metode khas seperti halaqah, mujahadah, dan khalwat untuk membimbing santri mencapai kedekatan dengan Allah. Kelima, Evaluasi dilakukan berkala untuk memastikan tujuan tercapai.

Proses perolehan Taqarub pada Allah bagi Santri difasilitasi oleh program yang disebut khalwat, yang mempunyai empat komponen: a) inisiasi pendaftaran di pesantren dengan bimbingan seorang guru. Mursyid menginstruksikan santri dalam amalan tawasul dan khalwat. b) Siswa dapat melakukan khalwat dan uzlah, dengan aman memisahkan diri dari masyarakat selama tujuh hari. Selama ini, mereka memupuk pola pikir asketis dengan menjalankan ibadah sunnah dan puasa. c) mengajarkan ibadah mahdah dari dasar hingga atas dengan tujuan agar orang tidak salah memahaminya dan melakukannya dengan ikhlas, dan d) tinggal di pondok selama tujuh hari dan dilarang berhubungan dengan orang lain.

Daftar Rujukan

- As, Asmaran. 2006. Pengantar Studi Tasawuf. Jakarta: Grapindo Persada.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Muhammad. 2011. Konseling Dan Psikoterapi Islam. Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Hidayatulloh, Muhammad Ridwan, Aceng Kosasih, and Fahrudin Fahrudin. 2015. "Konsep Tasawuf Syaikh Nawawi Al-Bantani Dan Implikasinya Terhadap

Manajemen Pendidikan Tasawuf dalam Mencapai Taqarub pada Allah bagi Santri di Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang

- Pendidikan Agama Islam Di Persekolahan.” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2 (1): 1.
- Hudi Setyobakti, Moh. 2017. “Identifikasi Masalah Dan Potensi Desa Berbasis Indeks Desa Membangun (Idm) Di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.” *Wiga-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 14.
- InayatKhan, Hazrat. 2002. *The Heart of Sufism*. Edited by Adi Haryadi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makruf, Imam, Endah Tejaningsih, and Mudofir. 2022. “Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (1): 217–29.
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana. 2020. *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*. Edited by Helen Salmon. India: SAGE Publications.
- Mestika Zed. 2018. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhammad Sirojuddin, & Haris Abd, Cholili. 2022. “Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Paradigma Tasawuf Akhlaqi Perspektif Al-Qur’an.” *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 19.
- Mus’if, Ach. 2018. “Spiritualitas Bisnis Kaum Santri: Peran Tasawwuf Dalam Manajemen Bisnis Di Pesantren.” *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah* 2 (1).
- Saifullah Al-Azis, Moh. 1998. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Terbit Terang.
- Sugianto, Sugianto. 2018. “Manajemen Stres Dalam Perspektif Tasawuf.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8 (1): 154.
- Susanti, Dina. 2020. “Guiding Noble Morals Based On Ayyuhal Waladul Muhibbah By Al Ghazali With The Tazkiyatun Nafs Approach.” *Manajemen Pendidikan Islam*, 3.